



PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP SISA HASIL USAHA (SHU) PADA PRIMER KOPERASI KARTIKA WIDYA UTAMA

Nova Desi Ramdhani, Widwi Handari Adji

Prodi Administrasi Keuangan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Politeknik Piksi Ganesha, Indonesia

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengkaji, menganalisis dan mengetahui seberapa berpengaruh modal kerja terhadap sisa hasil usaha (SHU) pada koperasi kartika widya utama yang berada di JL.MENADO NO.4 BANDUNG, adapun Metode yang di pakai peneliti yaitu menggunakan metode deskriptif dengan cara mengidentifikasi, mengkaji mencatat dan mengemukakan perolehan hasil data pada koperasi kartika widya utama, Teknik analisis data yang digunakan dengan menghitung secara manual menggunakan Rumus Analisis regresi linear sederhana data dari tahun (2016-2020) sementara hasil yang dapat peneliti kemukakan bahwa koperasi mengalami kenaikan dan penurunan, serta modal kerja berdampak positif terhadap sisa hasil usaha (SHU) pada koperasi kartika widya utama.

Kata Kunci: Modal kerja, Sisa hasil usaha, kartika widya utama.

PENDAHULUAN

Sebagai Negara Berkembang Dan Menganut System Demokrasi Indonesia Mempunyai Peranan- Peranan Pelaku Ekonomi Yang Ada, Hal Ini Talah Diatur Dalam Pasal 33 Ayat 1, 2 Dan 3 UUD 1945 Yang Terdiri Dari Koperasi, Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) Dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Dalam Pasal Tersebut Koperasi Ditempatkan Pada Pasal Pertama Karena Koperasi Diharapkan Menjadi Soko Guru Perekonomian Indonesia, Kedudukan Koperasi Sangatlah Berarti Dalam Meningkatkan ,Dan Menumbuhkan Kemampuan Kemampuan Ekonomi Masyarakat Serta Untuk Menciptakan Aktivitas Demokrasi Ekonomi Yang Memiliki Karakteristik Demokratis, Kebersamaan, Kekeluargaan, Dan Keterbukaan.

Pelaksanaan Filosofi Manajemen Koperasi Yaitu Berasal Anggota , Bagi Anggota Demi Anggota Serta Semua Menjadi Tanggung Jawab Semua Anggota Sampai Seluruh Manfaat Yang Dihasilkan Digunakan Bersama Agar Kesejahteraan Anggota. Pengembangan Koperasi Berfungsi Soko Guru Aktivitas Ekonomi Masyarakat Ditunjukkan Agar Koperasi Memiliki Kapasitas Yang Cukup Untuk Menjadi Unit Usaha Yang Efektif Dan Menjadi Gerakan Ekonomi Yang Kuat Di Masyarakat. Juga Dapat Diharapkan Untuk Menjadi Pusat Layanan Ekonomi Daerah Untuk Memegang Sebuah Peranan Penting Dalam Gerakan Perekonomian, Kesimpulan Dari Pemaparan Diatas Peran Koperasi Sangat Penting Demi Mewujudkan Masyarakat Sejahtera Yang Dikembangkan Berdasarkan UUD 1945. Untuk Mencapai Tujuan Tersebut Koperasi Memerlukan Modal Kerja Sebagai Dana Untuk Menjalankan Kegiatan Usahnya. Modal Kerja Adalah Aset Atau Kekayaan Yang Digunakan Untuk Tujuan Operasi Sehari-Hari Di Sebuah Perusahaan.

Oleh Sebab Itu, Modal Kerja Adalah Bagian Penting Dalam melakukan Kegiatan Usaha. Kemajuan Dan Efektivitas Koperasi Dapat Diukur Dengan perputaran Modal Kerja. Perputaran Modal Kerja Dimulai Sampai Diaktifkan Kembali Dengan Penyertaan Tunai Untuk Komponen Modal Kerja, Hingga Tidak Panjang Periode Memutar Dasar Kerja, Maka Semakin Percepat Ataupun Tinggi Perputaran Modal, Semakin Tinggi Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Maka Akan Semakin Tinggi Tingkat Profitabilitasnya, Oleh Karena Itu Tingkat Penggunaan Modal Kerja Menentukan Besar Kecilnya Pendapatan Usaha, Yang Selanjutnya Menentukan Sisa Hasil Usaha (SHU) Yang Diperoleh Koperasi. Sesuai Dengan Konteks Yang Telah Dijelaskan , Maka Peneliti Melakukan Proyek Yang Berjudul: "Pengaruh Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Primer Koperasi Kartika Widya Utama".

Koperasi

Secara umum koperasi berarti suatu usaha atau badan hukum yang dengannya semua anggota bekerja sama dalam kegiatan Ekonomi, kemudian bung hatta berpendapat bahwa menurutnya, konsep koperasi merupakan upaya Bersama-sama dalam peningkatan kehidupan ekonomi yang berdasarkan gotong royong.

Adapun jenis jenis koperasi adalah sebagai berikut:

- a. koperasi simpan pinjam
Koperasi simpan pinjam yaitu koperasi yang melangkah dalam bidang usaha simpan pinjam.
- b. koperasi konsumen
Koperasi konsumen yaitu koperasi yang didirikan oleh kelompok masyarakat yang bergerak di bidang pembelian, penjualan, dan pendistribusian Barang konsumsi sehari –hari.

- c. koperasi produsen
Koperasi produsen merupakan koperasi yang dibentuk oleh sekelompok orang, dan kelompok yang membentuk koperasi ini adalah sekelompok orang yang mampu menghasilkan barang.
- d. koperasi pemasaran
koperasi pemasaran merupakan koperasi yang dibentuk oleh sekelompok orang dimana orang-orang tersebut adalah sekelompok yang bergerak dalam bidang pemasaran, misalnya koperasi yang didirikan oleh vendor kerajinan.
- e. koperasi jasa
koperasi jasa yaitu koperasi yang dibentuk oleh kelompok orang dengan tujuan bidang pelayanan jasa terhadap anggota-anggotanya seperti koperasi persewaan alat transportasi dan lain-lain.

Koperasi berdasarkan tingkatan:

- a. koperasi primer
koperasi primer merupakan tipe koperasi dengan anggota paling sedikit 20 orang, selain harus memenuhi anggaran dasar.
- b. koperasi sekunder
Koperasi opsional adalah semacam bantuan yang individunya terdiri dari campuran koperasi penting dan memiliki tingkat pekerjaan yang lebih luas.

Koperasi opsional dapat dipisahkan menjadi beberapa jenis, menjadi koperasi fokus khusus (terdiri dari tidak kurang dari 5 koperasi penting): Koperasi gabungan (kira-kira 3 orang dari koperasi fokus); orang tua

membantu (di suatu tempat sekitar 3 orang konsolidasi menyenangkan).

Sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 3 No 25 Undang-Undang Tahun 1992, tujuan koperasi adalah ikut serta dalam pembangunan tatanan perekonomian nasional, khususnya untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat pada umumnya, serta membangun perekonomian yang maju, adil, makmur Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992, Koperasi adalah suatu perseroan yang merupakan salah satu koperasi atau anggota suatu badan hukum, dan merupakan penggerak perekonomian rakyat berdasarkan asas-asas perkoperasian berdasarkan prinsip-prinsip keluarga. Dalam penjelasan ini, jelas bahwa syarat utama untuk mendirikan koperasi adalah sekelompok orang dengan tujuan yang sama.

Namun, diakui atau tidak, koperasi kini cenderung semakin gelap dan menghilang, meskipun para pendiri republic ini memiliki UUD 1945 untuk mengatur koperasi menjadi perekonomian nasional meskipun disegel dengan struktur, dan sekarang, itu telah berakhir dengan BEA materi, komando Reformasi menerbitkan pengakuan koperasi melalui TAP MPR RI dalam UUD 1945, jika perlu ditarik kesimpulan tentang sejarah koperasi Indonesia, maka koperasi Indonesia dapat memperoleh kesamaan lahir dan tumbuh dalam proses simpan pinjam.

Dengan kata lain koperasi yang ada berawal dari simpan pinjam kemudian berkembang dengan memiliki banyak unit usaha lain sehingga simpanan tersebut diperlukan sebagai modal kerja koperasi untuk meningkatkan pendapatannya atau sisa hasil usaha (SHU).

Modal Kerja

Modal kerja atau working capital adalah aset jangka pendek yang

dipergunakan untuk meningkatkan modal operasional harian perusahaan, yang diharapkan dapat dikembalikan kepada perusahaan dalam waktu singkat melalui penjualan produk. Dana masuk keluar dari penjualan produk sehingga akan segera diterbitkan kembali untuk menambah modal kerja. Dana tersebut dioperasikan oleh perusahaan dan terus beredar setiap periode.

Mengikuti Djarwanto (2011:94) menurutnya modal kerja yang terdiri dari beberapa jenis, antara lain:

1. Modal kerja yang permanen, yaitu harus tetap bersama perusahaan untuk menjalankan fungsinya. Modal kerja permanen ini dapat dibagi menjadi:

- a. Modal kerja primer, jumlah modal kerja minimum yang harus ada dalam suatu perusahaan untuk menjamin kelangsungan usaha
- b. Modal kerja siklis, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah tergantung pada perubahan keadaan.
- c. Modal kerja darurat, yaitu modal kerja yang jumlahnya diubah untuk Keadaan darurat atau sporadis yang tidak dapat diprediksi atau tidak dapat diramalkan terlebih dahulu. Peneliti mengemukakan pendapat Bambang Riyanto (2013:57), modal kerja, memiliki beberapa konsep antara lain:

Konsep Kuantitatif

Ide kuantitatif adalah ide yang bergantung pada ukuran uang tunai yang dimasukkan ke dalam sumber daya saat ini, di mana sumber daya ini adalah sumber daya yang telah kembali ke struktur uniknya, atau sumber daya di mana aset konsolidasi akan diizinkan untuk kembali dalam jangka waktu tertentu. Jadi, secara kuantitatif modal

kerja yaitu total agregat dari sumber daya saat ini.

Konsep Kualitatif

Konsep kualitatif adalah konsep modal kerja terkait berdasar kewajiban lancar atau jumlah hutang lancar yang harus dibayar, karena konsep modal kerja hanya terkait dengan total aset lancar. Oleh sebab itu, modal kerja berdasarkan konsep kualitatif tersebut merupakan bagian dari aktiva tidak tersendat yang nyata dipergunakan bagi menghimpun dana bagi operasional perusahaan tanpa menghambat likuiditas.

Konsep Fungsional

Konsep Fungsional adalah konsep modal kerja menurut fungsi suatu dana untuk menghasilkan pendapatan (income). Dana yang dibuat oleh perusahaan adalah untuk tujuan menghasilkan pendapatan, sebagian dana lain digunakan pada periode tersebut, tetapi tidak sepenuhnya digunakan untuk menghasilkan pendapatan saat ini.

SHU (sisa hasil usaha)

SHU koperasi merupakan selisih antara keseluruhan pendapatan yang diterima dari biaya operasional koperasi, termasuk penyusutan, utang lain-lain dan pajak selama tahun anggaran. Pengertian SHU koperasi secara jelas dan rinci diatur dalam Pasal 45 Undang-Undang. 25 tahun 1992 untuk koperasi, yaitu pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun anggaran setelah dikurangi kewajiban-kewajiban lainnya, termasuk pengeluaran, penyusutan dan pajak, untuk tahun anggaran yang bersangkutan.

Menurut Sitio dan Tamba (2001) Besarnya SHU yang akan diterima anggota tergantung pada penyertaan modal anggota dalam transaksi dan pembentukan pendapatan koperasi. Dalam hal ini peran anggota sebagai

pemilik dan pelanggan sangat menentukan. Hal ini dikarenakan terdapat hubungan linier antara perdagangan anggota dan perdagangan modal melalui akuisisi SHU koperasi. Dengan kata lain, semakin banyak perdagangan dan modal yang dimiliki seorang anggota koperasi, maka semakin besar pula SHU yang akan diterimanya.

METODE PENELITIAN

Populasi Dan Sampel

Dalam penelitian ini peneliti hanya mengidentifikasi dan menggunakan populasi dari data pelaporan tahun 2016-2020, sedangkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya modal kerja terhadap Sisa Hasil Usaha pada primer koperasi kartika widya utama, untuk mengetahui sejauh mana pengaruh modal kerja terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU), Sampel awal koperasi diperiksa dan dianalisis hanya berdasarkan data yang dilaporkan. Pembiayaan 2016-2020 baik untuk modal kerja maupun laba bersih. Unit pandang dalam penelitian ini adalah primer koperasi Kartika Widya Utama Kabupaten Bandung, sedangkan unit analisisnya adalah modal kerja. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Intentional Non Probability Sampling* berdasarkan laporan keuangan koperasi Kartika Widya Utama.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian Pustaka (Library Research) penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pembacaan

buku atau esai sains yang berkaitan dengan masalah yang diselidiki.

- b. penelitian lapangan (*Field Research*) menggunakan survey lapangan dilakukan langsung di kantor dasar Koperasi Kartika Widya Utama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode regresi linear sederhana

Metode regresi linier sederhana merupakan metode yang diaplikasikan atau dipergunakan untuk mengetahui Hubungan antar satu variabel independent (bebas) dan memiliki hubungan linear dengan variabel dependennya (terikat) satu variabel yang diamati kemungkinan besar dipengaruhi oleh variabel lain.

Untuk mengetahui nilai a dan b maka dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\bar{Y}_t = a + bX$$

dimana :

Y = Variabel dependen
 X = Variabel independen
 a = Konstanta
 b = koefisien regresi

dengan

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$
$$a = \frac{\sum Y \sum X^2 - \sum X \sum XY}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Sebelum menghitung perhitungan regresi linier, data laba usaha diplot sebagai variabel terikat (Y) dan data modal diplot dalam tabel regresi linier sederhana selama 5 tahun berturut-turut (2016-2020) sebagai variabel bebas (X) sebagai berikut:

Tabel 1. data modal kerja dan sisa hasil usaha (SHU)

Tahun	X (Rp.000.000)	Y (Rp.000.000)	XY	X ²	Y ²
2016	4.863.63	336.372	1,635,98	23,654.8	113,146
2017	5.182.84	160.199	830,285	26,861.8	25,663.7
2018	5.191.31	23.252	120.708	26,949.6	540,655
2019	3.821.05	29.601	113.106	14,600.4	876,219
2020	3.837.87	74.023	284.090	14,729.2	5,479,40
Σ	22,896.7	623.447	1,349.82	106,795	1,561,16

Dari tabel diatas, bisa disimpulkan bahwa Dari tahun 2016-2018 Modal kerja mengalami peningkatan, namun pada tahun 2019 modal kerja mengalami penurunan.

Berdasarkan tabel di atas, dihitung menggunakan rumus berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{(n)(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{(n)(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(623.447)(106,795) - (22,896.7)(1,349.82)}{5(106,795) - (22,896.7)^2}$$

$$= \frac{66,581 - 30,906.4}{533,975 - 524,258}$$

$$= \frac{35,674.6}{9,717}$$

$$= 0,36$$

$$b = \frac{5(1,349.82) - (22,896.7)(623.447)}{5(106,795) - (22,896.7)^2}$$

$$= \frac{6,749.1 - 1427,48}{533,975 - 524,258}$$

$$= \frac{5,321.62}{9,717}$$

$$= 0,54$$

Dari perhitungan yang diperoleh maka hasil persamaan regresi bernilai:
 $Y = 0,36 + 0,54X$

Persamaan regresi linier sederhana di atas menunjukkan bahwa konstanta (a) adalah 0,36 dan koefisien regresi variabel modal (X) adalah 0,54. yang artinya jika modal kerja bertambah sebesar 1 rupiah, sisa laba usaha sebesar Rp 1-. artinya (SHU) akan naik sebesar 1 rupiah dan sisa laba usaha (SHU) akan bertambah sebesar 0,54 rupiah. Koefisiennya positif, Dengan demikian semakin tinggi kuantitas modal yang dikeluarkan, semakin tinggi pula sisa hasil usaha (SHU) yang dapat diperoleh.

koefisien korelasi

Koefisien koneksi adalah nilai yang menunjukkan apakah ada hubungan lurus yang solid antara 2 faktor. Koefisien hubungan pada umumnya dialamatkan oleh huruf r, yang nilai rnya dapat berubah dari 1 hingga +1. Nilai r yang mendekati 1 atau +1 menunjukkan hubungan yang kuat antara dua faktor, dan nilai r yang mendekati 0 menunjukkan hubungan yang tidak berdaya antara kedua faktor. Gambar + (positif) dan - (negatif) memberikan data tentang hubungan antara dua faktor. Jika nilainya + (positif), kedua faktor tersebut memiliki hubungan searah. Artinya, kenaikan di X sesuai dengan ekspansi di Y serta sebaliknya. Nilai (negatif) menyiratkan hubungan antara dua faktor itu terbalik. Kenaikan nilai X diikuti oleh menurunkan nilai Y.

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum(X)^2 - (\sum X)^2) (n\sum(Y)^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana:

n = jumlah titik pasangan (X,Y)

X= nilai variabel X

Y=nilai variabel Y

Koefisien korelasi menunjukkan bagaimana total varians dari satu variabel terkait dengan varians dari variabel lain. Ini berarti bahwa setiap nilai r harus diinterpretasikan pada tempatnya dalam hubungannya. Referensi Aturan empiris Guilford dapat digunakan untuk memberikan interpretasi nilai koefisien korelasi.

Tabel 2. penafsiran koefisien korelasi

Besar r _{yx}	penafsiran
0,00-< 0,20	hubungan sangat lemah
≥0,20-< 0,40	hubungan rendah
≥0,40-< 0,70	hubungan sedang
≥0,70-< 0,90	hubungan kuat
≥0,90-≤ 1,00	hubungan sangat kuat

$$r = \frac{6,749.1 - 14.274}{\sqrt{(533,975 - 524,258)(7,805.8 - 388,686)}}$$

$$r = \frac{-7,525.7}{\sqrt{(9,717)(-380,88)}}$$

$$r = \frac{-7,525.77}{\sqrt{-3,701}}$$

$$r = \frac{-7,525.77}{60,835}$$

$$r = -0,12$$

korelasi antara modal kerja dan sisa hasil usaha (SHU) adalah 0,12. Ini adalah angka negatif 0,12, yang berarti bahwa hubungan antara ekuitas dan sisa pendapatan operasional lemah.

koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R²) merupakan indeks yang diaplikasikan guna menggambarkan jumlah varians

yang dipertimbangkan dalam model, kita dapat menentukan signifikansi atau kesesuaian hubungan antara variabel independen dan dependen dari regresi linier. Purwanto (2016: 177) berdasarkan nilai R². Koefisien determinasi dijelaskan oleh keragaman mempertimbangkan variabel bebas X (variabel bebas) atau variabel terikat Y (variabel terikat).

Rumus koefisien Determinasi

$$=r^2 = \frac{[n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)]^2}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Mengetahui nilai koefisien korelasi dapat diperoleh dengan mengalikan koefisien determinasi.

r =

$$\frac{(5(\sum 1,349.82)(22,896.7)(623.447)^2)}{\sqrt{[5(\sum 106,795) - (22,896.7)^2][5(\sum 1,561,16) - (\sum 623.447)^2]}}$$

$$r = \frac{[(533,975) - (8.899)]}{\sqrt{[(9,717)][(-380,88)]}}$$

$$r = \frac{525,076}{\sqrt{-3,701}}$$

$$r = \frac{525,076}{60,835}$$

$$r = 0,86$$

Koefisien determinasi bernilai 0,86 yang artinya hubungan antara modal kerja dengan sisa laba usaha (SHU) adalah 0,86 yang berarti modal kerja dan sisa laba usaha (SHU) Nilai hubungan antara positif atau kuat di 0,86.

SIMPULAN

Dari pembahasan hasil penelitian diatas maka peneliti dapat menyimpulkan:

1. Modal kerja pada primer koperasi kartika widya utama pada tahun 2016-2018

mengalami peningkatan, tahun 2016 modal kerja yang dimiliki primer koperasi kartika widya utama yaitu senilai Rp. 4.863.637.668 sampai pada tahun 2018 adalah senilai Rp. 5.191.313.766 dan pada tahun 2019 modal kerja primer koperasi kartika widya utama mengalami penurunan menjadi senilai Rp. 3.821.058.912 Dan tahun 2020 Modal kerja mengalami lagi peningkatan senilai Rp. 3.837.871.614.

2. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana modal kerja maupun sisa hasil usaha (SHU), dapat diperoleh persamaan regresi. Artinya, untuk $Y = 0,36 + 0,54X$, persamaan regresinya konstan, dengan bilangan positif 0,36. Ketika modal kerja nol atau tetap, sisa laba usaha adalah 0,39, dan ketika variabel X (ekuitas) meningkat sebesar 1 Rp, sisa laba usaha (SHU) meningkat sebesar Rp. itu. Dengan modal sebesar 0,54 Koperasi Kartika Wiidya Utama dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil usaha utamanya.

Djarwanto. (2011). *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. BPFE: Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

- Undang Undang Dasar 1945 pasal 33
- Undang Undang No 25 Tahun 1992 tentang pokok koperasi
- Sitio dan Tamba. (2001). *Koperasi teori dan praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Bambang Riyanto. (2013). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi keempat. BPFE: Yogyakarta.